

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan ini, maka *internalisasi* agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan. Karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjamin kelangsungan generasi yang berperadaban dan beradab.

Pendidikan agama dengan pesan nilai yang dikandungnya, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual. Pendidikan Agama Islam juga memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang sejalan dengan tujuan PAI itu sendiri yaitu mencetak insan kamil yang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin mengatakan dalam bukunya,

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi berbangsa dan bernegara.¹

¹ Muhaimin, et. al., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 2.

Melalui pendidikan itulah diharapkan setiap anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Fitrah di sini adalah faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang terbawa sejak lahir yang berpusat pada potensi dasar untuk berkembang. Manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya, dapat berpikir, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi dasar atau fitrah manusia tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan secara optimal dan terpadu dalam kehidupan nyata melalui proses pendidikan sepanjang hayat.²

Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi yang penting dan wajib diberikan di setiap sekolah. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menyampaikan suatu bahan pelajaran.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum juga dinyatakan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah:

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Pada dasarnya, terdapat kelemahan dalam pembelajaran PAI sehingga menyebabkan rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam. Kelemahan-kelemahan tersebut yaitu pembelajaran PAI lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat *kognitif* saja. Kelemahan yang ada dalam Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kendala dalam pencapaian tujuannya. Untuk pencapaian tujuan yakni dengan

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 152.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 75.

membuat pengembangan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran diharapkan lebih menyeluruh, yakni mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

Perlu adanya pengembangan pembelajaran PAI di lembaga-lembaga pendidikan. Secara garis besar pengembangan pembelajaran PAI mencakup kegiatan-kegiatan merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran PAI, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan materi tersebut, serta media apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Karena lingkup pembelajaran bermacam-macam, begitu juga jangka waktunya, serta tingkat perkembangan siswa yang berbeda-beda. Semua itu diarahkan kepada satu tujuan yaitu agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efisien dan efektif serta relevan dengan misi dan tujuannya.⁴

Tidak hanya di lembaga-lembaga pendidikan umum saja yang mengembangkan pembelajaran tapi juga di lembaga-lembaga pendidikan luar biasa untuk siswa tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak-anak yang mengalami keadaan perkembangan daya pikir yang kurang atau tidak lengkap, anak-anak dengan masalah mental biasanya juga mengalami masalah dalam pembelajaran karena tingkat mental yang rendah dan kurang memiliki kemampuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Bahkan, untuk anak-anak yang mengalami tunagrahita yang serius, mereka tidak dapat berjalan, berbicara, atau mengurus dirinya sendiri.⁵

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 120.

⁵ Muhammad Jamila K.A., *Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities* (Jakarta: Hikmah, 2007), 96.

Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai salah satu sarana pendidikan yang banyak memberikan kontribusi dan dapat membantu perkembangan rohani, jiwa serta akhlak mereka. Adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa khususnya bagi anak tunagrahita ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada mereka untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga diharapkan dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi dan anggota masyarakat.⁶

Bagi mereka yang tunagrahita, pemerintah telah menyediakan sekolah khusus yaitu Sekolah Luar Biasa. Lembaga ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sehingga anak-anak yang tunagrahita dapat memperoleh pendidikan yang dapat dijadikan sebagai bekal kehidupannya kelak, agar tidak menjadi beban bagi orang lain khususnya orang tua dan keluarganya.

Pemerintah sebagai pelindung warga negara juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya agar anak yang tunagrahita juga dapat mengenyam pendidikan layaknya anak yang normal. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 5 ayat 2 yang berbunyi: "Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Garis-garis Besar Program Pengajaran PAI* (Jakarta: 2002), 3.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 7.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri yang menjadi objek penelitian ini, merupakan lembaga pendidikan khusus anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Hampir semua siswa di sana adalah pemeluk agama Islam, sehingga penting adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang setara dengan yang diberikan pada anak-anak normal di sekolah regular lainnya.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada satu jenjang pendidikan, yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), karena pada masa ini siswa telah beranjak remaja dan akan semakin dituntut untuk dapat mandiri sehingga mampu mengemban hak dan kewajibannya selayaknya manusia dewasa pada umumnya. Oleh karena itu, demi mempersiapkan seseorang menjadi lebih baik setiap saat, dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran PAI yang dirasa kurang optimal perlu ditingkatkan serta dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan anak didik di SMPLB Ngasem Kabupaten Kediri. Sehingga perlu adanya upaya pengembangan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan luar biasa.

Maka peneliti bermaksud untuk mengetahui pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengurangi hambatan dalam pengembangan pembelajaran PAI terhadap siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri. Dengan adanya penelitian ini, maka

diharapkan kita sebagai calon pendidik dapat mengetahui dan memiliki gambaran dalam mengembangkan pembelajaran yang kelak akan ditempuh untuk membimbing mereka menjadi lebih baik. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA NGASEM KABUPATEN KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk mengurangi hambatan dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa

tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengurangi hambatan dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Mengenai manfaat penelitian dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pengembangan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita.

2. Bagi Guru PAI

Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Selain itu bisa juga sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Memberikan informasi secara teoritik tentang pengembangan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.